

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab tiga ini akan mendeskripsikan temuan penelitian melalui metode pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman informan dalam memahami komunikasi keluarga mengelola perilaku antisosial remaja yang orangtuanya bercerai. Pengalaman para informan akan dideskripsikan secara tekstural dan struktural. Deskripsi tekstural diperoleh dari pengalaman informan penelitian, sedangkan deskripsi struktural didapat dari keunikan yang ditemukan dari pengalaman informan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan terhadap tiga subjek penelitian yang berasal dari keluarga yang orangtuanya bercerai kemudian dilakukan proses pemilahan untuk menghilangkan beberapa hal yang kurang relevan serta beberapa hal yang tidak dibutuhkan, agar mengurangi pengulangan, dan dikelompokkan menjadi tema-tema dibawah ini :

1. Komunikasi keluarga pasca perceraian kedua orangtua
2. Perubahan sikap dan pengelolaan terhadap perubahan sikap

Tabel 3.1

Identitas Informan

NO	INFORMAN	USIA	TEMPAT TINGGAL	PEKERJAAN
1	Amira (informan 1)	21th	Semarang	Mahasiswa
2	Anggi (informan 2)	21th	Semarang	Mahasiswa
3	Cahyo (informan 3)	19th	Semarang	Mahasiswa

### 3.1 Deskripsi Tekstural

#### 3.1.1 Komunikasi keluarga pasca perceraian kedua orangtua

##### 1) Informan pertama

Orangtua informan pertama sudah bercerai sejak ia duduk di Sekolah Dasar. Komunikasi dengan orangtuanya selama ini berjalan sebagaimana mestinya karena antara ayah dan ibunya masih tetap berkomunikasi mengenai pendidikan informan pertama serta kakaknya. Berikut kutipan pernyataannya:

*“...komunikasi berjalan baik karena antara ibu kandung dan bapak kandung saya tetap berkomunikasi untuk berdiskusi mengenai pendidikan saya dan kakak”*

Adanya orang baru dalam kehidupan ayah dan ibunya tidak membuat komunikasi antara informan pertama dengan kedua orangtuanya berubah, komunikasinya berjalan dengan normal sama seperti ketika ayah dan ibunya belum berpisah. Orangtua dari informan pertama tetap menganggap dan memperhatikan informan pertama sebagaimana seperti sebelum ayah dan ibunya bercerai. Dalam keseharianpun informan pertama tidak merasakan jika kenyataannya ayah dan ibunya sudah bercerai. Berikut kutipan pernyataannya:

*“...komunikasi antara saya, ibu dan bapak tetap berjalan dengan baik walaupun sekarang masing-masing dari mereka memiliki pasangan baru. Mereka tidak cuek dan bisa memposisikan saya dan kakak saya sebagai anak mereka”*

Setelah perceraian kedua orangtuanya, informan pertama tinggal bersama ibu kandung dan ayah tirinya. Walaupun informan pertama tidak bisa terlalu terbuka mengenai apa yang terjadi dalam kesehariannya kepada ayah tirinya namun hal tersebut tidak membuat komunikasi dalam keluarganya menjadi memburuk. Hadirnya sosok ayah tiri dalam kehidupan informan pertama dirasakan cukup dapat menggantikan peran ayah kandungnya yang kini tidak bisa tinggal bersamanya. Komunikasi yang terjalin antara informan pertama dan ayah tirinya hanya seputar kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika berada di sekolah atau hanya membicarakan masalah mengenai perencanaan atau cita-cita ke depan ketika sudah lulus. Berikut kutipan pernyataannya:

*“...tidak bisa semua saya ceritakan kepada ayah tiri saya. Hanya kegiatan sehari-hari atau mengenai cita-cita saja mau lanjut kemana kalau sudah lulus. Karena ya belum terbiasa”*

Ketika ada suatu masalah yang sifatnya pribadi informan pertama tidak pernah melibatkan ayah tirinya dalam masalah pribadinya. Informan pertama hanya menceritakan kepada ibu kandungnya karena sejak kecil ia dekat dengan ibu kandungnya. Informan pertama hanya terkadang meminta pendapat kepada ayah kandungnya itupun hanya dapat dilakukan melalui telepon karena ayah kandungnya yang tinggal diluar kota.

*“...kebanyakan jika masalah yang sifatnya pribadi saya cerita ke ibu tidak pernah ke ayah tiri. Kadang cerita ke ayah kandung tapi tidak bisa bertemu langsung karena ayah tinggal diluar kota”*

Sama dengan ibu kandungnya yang sudah memiliki pasangan baru setelah perceraian, ayah kandung dari informan pertama juga memiliki pasangan baru setelah perceraian tersebut. Informan pertama merasa tidak ada masalah akan hadirnya ibu tiri dalam keluarganya, karena ibu tirinya dapat memberikan perhatian kepada informan pertama walaupun perhatian tersebut terbatas karena mereka tidak tinggal bersama. Komunikasi antara informan pertama dan ibu tirinya hanya dilakukan lewat chat atau telepon saja. Komunikasi yang mereka lakukanpun hanya ketika ada hal-hal yang penting seperti ketika informan pertama akan berkunjung kerumah ayah kandungnya atau ketika informan pertama ada kegiatan yang melibatkan keluarga dari ayah kandungnya. Namun antara informan, ibu, ayah dan masing-masing pasangannya mempunyai group whatsapp dimana mereka saling bertukar kabar dan

berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan informan maupun kakak informan. Walaupun demikian komunikasi antara informan pertama dan ibu tirinya tetap berjalan sebagaimana mestinya. Ibu tiri dari informan pertama mendukung adanya proses komunikasi yang tetap berjalan antara informan pertama dengan ayah kandungnya, sehingga hadirnya ibu tiri tidak membuat komunikasi antaranya dengan ayah kandung menjadi terhambat.

Informan pertama lebih dekat dengan ibu kandungnya dibandingkan ayah kandungnya. Informan pertama selalu menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepada ibu kandungnya. Karena kedekatan tersebut membuatnya merasa bahwa ibu kandungnya terlalu mengekang karena segala sesuatu dalam hidup informan pertama selalu diatur oleh ibunya. Hal tersebut membuat informan pertama tidak bisa mengambil keputusan sendiri tanpa persetujuan ibunya. Segala hal harus disampaikan kepada ibunya karena jika ada sesuatu hal yang bertentangan bisa membuat ibunya marah.

## 2) Informan kedua

Perceraian orangtua informan kedua terjadi ketika informan kedua berada di bangku SMA. Informan kedua yang merupakan kakak dari dua bersaudara ini belum bisa menerima perceraian yang terjadi antara kedua orangtuanya karena sejak awal perceraian antara ibu dan ayah informan kedua sudah tidak saling berkomunikasi sebagaimana sebelum ibu dan ayahnya bercerai.

*“...awalnya ya belum terima kerena setelah bercerai itu mereka tidak berkomunikasi lagi apalagi mengenai aku dan adikku”*

Setelah perceraian tersebut informan kedua tinggal bersama ibu dan ayah tirinya. Semenjak itu informan kedua merasa sudah tidak mendapat perhatian dari ayah kandungnya. Komunikasi dengan ayah kandungnya benar-benar terputus. Namun hal tersebut tidak dihiraukan karena ayah tirinya memberikan perhatian dan kasih sayang yang sama dengan ayah kandungnya.

Hal tersebut tidak bertahan lama karena ibu dari informan kedua mendapatkan sebuah masalah yaitu konflik keuangan yang membuat informan kedua memutuskan komunikasi dengan ibunya, dan dengan terpaksa tinggal bersama ayah kandungnya karena pada saat tersebut ibunya harus pergi, informan kedua dititipkan kepada ayah kandungnya. Berikut kutipan pernyataannya:

*“...mama meninggalkan saya. Tidak ada komunikasi lagi. Setelah pergi mama meberikan saya kepada papa. Jadi sampe sekarang ya saya tinggal sama papa.”*

Terputusnya komunikasi antara informan kedua dengan ibunya membuat informan kedua hanya berkomunikasi dengan ayahnya saja. Komunikasi dengan ayahnyaapun tidak berjalan dengan seperti yang informan kedua inginkan. Hal tersebut terjadi karena semula komunikasi yang terputus dan sekarang harus terjalin kembali. Informan kedua harus membiasakan diri dengan ayah kandungnya kembali. Komunikasi antara informan kedua dan ayah kandungnya hanya sekedar

membicarakan hal-hal yang umum saja seperti tentang kuliah dan selebihnya informan kedua dituntut untuk bertanggung jawab sendiri jika menemui sebuah masalah atau kesulitan.

Ketika komunikasi dengan ayah kandungnya juga tidak berjalan dengan semestinya, informan kedua mencoba untuk ingin memiliki komunikasi yang baik dengan ibu tiri yang merupakan pasangan baru dari ayahnya. Namun informan kedua merasa bahwa ibu tirinya tidak memberikannya perlakuan yang sama seperti yang dulu dilakukan oleh ibu kandungnya sehingga membuat komunikasi dengan ibu tirinya juga tidak berjalan dengan seperti yang ia inginkan dan hal tersebut berdampak pada komunikasi dengan ayahnya sehingga membuat informan kedua menarik diri dari lingkungan keluarganya. Berikut kutipan pernyataannya:

*“...suatu ketika saya pernah sakit dan ibu tiri saya membentak saya. Saya langsung menarik diri dari lingkungan keluarga dan milih ngekos”*

Informan kedua terbiasa dimanja oleh ibu kandungnya. Setelah perlakuan ibu tirinya yang tidak sesuai dengan keinginannya informan kedua menjadi sangat membatasi diri dengan ibu tirinya. Informan kedua lebih memilih diam ketika berada di rumah. Informan kedua merasa sudah tidak ada yang bisa dia ajak berbicara dan berdiskusi didalam keluarganya. Adik dari informan kedua juga pergi entah kemana setelah terjadi masalah yang dialami oleh ibu kandung informan kedua. Didalam kondisi tersebut informan kedua merasa sendiri karena tidak ada yang bisa dia ajak berdiskusi ataupun bercerita.

Sampai dengan sekarang komunikasi antara informan kedua, ayah dan ibu tirinya tidak berjalan dengan sebagaimana harusnya dilakukan sebagai sebuah keluarga karena tidak ada yang berusaha memperbaikinya. Informan kedua mulai terbiasa dengan hal tersebut dan memilih untuk tidak mengambil pusing karena dia merasa bahwa masih banyak hal yang harus dia lakukan daripada harus memikirkan hal yang dapat membuat dirinya terpuruk. Ketika informan kedua butuh tempat untuk bercerita dia lebih memilih bercerita kepada oranglain daripada bercerita dengan keluarganya.

Komunikasi dengan ibu kandungnya juga tidak berjalan sampai dengan saat ini. Ibu dari informan kedua benar-benar menghilang semenjak adanya masalah yang menimpa ibunya. Informan kedua juga tidak bisa menghubungi ibunya karena semenjak itu komunikasi benar-benar terputus. Hal tersebut membuatnya merindukan ibunya karena sebelum adanya masalah tersebut informan kedua sangat dekat dengan ibunya. Ibu kandungnya sudah seperti sahabatnya sendiri. Terputusnya komunikasi antara informan kedua dan ibunya dirasa menjadi dampak yang besar dalam kehidupannya. Informan kedua merasa sudah tidak ada komunikasi yang semestinya ada dalam keluarganya lagi.

### 3) Informan ketiga

Perceraian kedua orangtua informan ketiga terjadi pada saat informan ketiga duduk dibangku SMP. Setelah terjadinya perceraian komunikasi dalam keluarga informan ketiga tidak berjalan dengan semestinya sebagai sebuah keluarga. Informan ketiga



merasa dendam dengan kedua orangtuanya ketika terjadi perceraian. Informan ketiga merasa iri karena tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya dan memilih untuk tidak menjalin komunikasi dengan ayah dan ibunya. Berikut kutipan pernyataannya:

*“...saya dendam, saya tidak mendapat kasih sayang seperti orang lain. Saya lebih memilih tidak berkomunikasi dengan mereka, saya lebih memilih diam dan jarang dirumah.”*

Informan ketiga memiliki satu orang kakak, namun komunikasi diantara mereka juga tidak berjalan dengan semestinya sebagai seorang kakak dan adik. Informan ketiga merasa kakaknya adalah sosok yang egois dan tidak bisa mengerti dirinya pada saat itu.

Sejak perceraian kedua orangtuanya dan informan ketiga merasa dendam karena tidak mendapatkan kasih sayang seperti dulu ketika kedua orangtuanya masih utuh dia memilih untuk kabur dari rumah, informan ketiga memilih untuk memutuskan komunikasi dengan keluarganya, tidak ada yang bisa menghubunginya. Informan ketiga benar-benar memutus hubungan dengan ayah maupun ibunya sehingga dia pun mencari uang dan hidup dijalan dengan caranya sendiri.

Pada saat yang tidak disengaja ketika sedang mengamen di sebuah jalanan informan ketiga bertemu dengan ibunya. Pada saat tersebut ibunya menangis dan memintanya untuk pulang. Pada saat tersebut komunikasi antara informan ketiga dan ibunya semakin membaik. Setelah perceraian dan kejadian tersebut informan ketiga

hanya tinggal bersama ibu dan kakaknya. Sedikit demi sedikit informan ketiga mulai menerima perceraian yang terjadi antara kedua orangtuanya. Informan ketiga sekarang hanya berkomunikasi dengan ibunya saja karena ayahnya jarang menghubunginya. Ayahnya tinggal diluar kota dan hanya sesekali menghubungi informan ketiga. Informan ketiga juga tidak berusaha menghubungi ayahnya karena dia merasa bahwa tidak seharusnya ia yang memperbaiki dan mencoba dekat kembali dengan keluarganya yang sudah tidak utuh. Informan ketiga merasa bahwa ayahnya sudah tidak peduli dengan dirinya lagi. Ketika ayahnya menghubunginya dia tidak merasa antusias karena dia sudah benar-benar menganggap ayahnya tidak peduli dengan dirinya. Berikut kutipan pernyataannya:

*“...sama papa jarang komunikasi. Papa tidak mencari saya. Sangat jarang dan hanya sesekali saja. Mungkin dia sudah tidak peduli”*

Sampai dengan saat ini walaupun informan ketiga sudah mulai terbiasa dan menerima keadaan yang terjadi pada keluarganya dia tetap tidak bisa terbuka dan tetap menaruh dendam dengan apa yang terjadi dengan keluarganya. Ibu dan ayah kandungnya juga tidak saling berkomunikasi untuk mengetahui tumbuh kembang informan ketiga beserta kakanya. Hal tersebut membuat informan ketiga tidak nyaman dan memilih untuk lebih bercerita masalah yang dihadapi dengan temannya bukan dengan keluarganya.

### **3.1.2 Perubahan sikap dan pengelolaan terhadap perubahan sikap**

#### 1) Informan pertama

Tidak terjadi perubahan sikap kepada informan pertama pasca perceraian kedua orangtuanya. Namun informan pertama memiliki sikap yang susah percaya dengan orang lain, *overthinking* dan selalu memikirkan apapun secara berlebihan. Sikapnya tersebut membuatnya menjadi seseorang yang takut untuk kenal dengan orang baru dan tidak mau keluar dari zona amannya karena informan pertama sangat mematuhi kedua orangtuanya. Hal tersebut membuatnya tidak bisa mengambil keputusan sendiri. Sampai sekarang dia sudah lulus dari perguruan tinggi juga tetap diatur dengan ibu kandungnya.

Ketika sikap itu terjadi pada informan pertama dia lebih memilih untuk tidak terbuka pada orang baru yang dirasanya tidak dapat dia percaya. Informan pertama menghindari hal-hal yang akan membuatnya sakit hati. Dia lebih memilih untuk tidak mengenal seseorang lebih jauh. Berikut kutipan pernyataannya:

*“...saya tidak bisa terbuka dengan orang. Dari pada itu membuat saya sakit hati saya memilih untuk tidak mengenalnya*

#### 2) Informan kedua

Perubahan sikap yang ditunjukkan oleh informan kedua, dia yang dulunya merupakan seseorang yang ekstrovert namun sekarang berubah menjadi seseorang yang introvert. Informan kedua sebelum adanya perceraian kedua orangtuanya merasa menjadi

seseorang yang ceria dan dapat bergaul dengan siapapun. Namun hal itu berbalik ketika kedua orangtuanya bercerai dan hadirnya berbagai konflik dalam keluarganya.

Saat ada masalah dan perubahan sikap itu terjadi dan ketika ia sudah berada dalam titik rendahnya informan kedua pernah menyakiti dirinya sendiri. Hal tersebut dilakukannya karena benar-benar sedang dalam keadaan tertekan dan tidak ada tempat untuknya bercerita sehingga hal itu ia lakukan untuk mengurangi sakit dalam hatinya. Informan kedua menganggap ketika menyakiti dirinya sendiri sakit dalam hatinya akan berkurang dan berpindah sakit pada badannya. Berikut kutipan pernyataan informan kedua:

*” ...saya menyakiti diri saya sendiri karena stress dan tidak ada tempat untuk bercerita. Lebih baik sakit saya berpindah ke badan”*

Setelah itu dia menyadari bahwa menyakiti diri bukanlah hal yang baik untuk dilakukan informan kedua memiliki motivasi yang tinggi dari dalam dirinya bahwa dia ingin membuktikan bahwa seorang anak dari perceraian kedua orangtua dapat berguna dan memiliki cita-cita tinggi. Informan kedua ingin menjadi seorang dokter yang baik dan bisa berguna untuk sekitarnya karena saat ini informan kedua sedang menjalani pendidikan kedokteran. Motivasi dalam dirinya itu yang membuatnya sadar bahwa menyakiti diri sendiri merupakan hal yang salah. Walaupun komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan semestinya namun informan kedua menerima hal tersebut dan justru menjadikan dirinya menjadi seseorang yang kuat dan mandiri. Masalah yang terjadi dalam keluarganya menjadikan dirinya menjadi seseorang yang dewasa. Berikut kutipan pernyataannya:

*“banyak yang menilai bahwa orangtuanya gagal anaknya akan rusak. Hal itu akan saya buktikan kalau salah. Saya buktikan saya bisa berguna dan menjadi dokter yang baik. Jadi kalau kamu tidak bisa berguna jangan merusak diri kamu sendiri.”*

### 3) Informan ketiga

Ada banyak perubahan sikap yang ditunjukkan oleh informan ketiga, diawali dengan kaburnya dari rumah ketika perceraian kedua orangtuanya, menemukan lingkungan baru yang buruk, bahkan sampai mengenal obat-obatan terlarang. Hal tersebut dilakukannya karena informan ketiga merasa tertekan dengan keadaan keluarganya. Informan ketiga menganggap bahwa lingkungannya yang baru membuatnya merasa nyaman. Lingkungan itu tidak pernah meninggalkannya seperti apa yang dilakukan oleh keluarganya.

Karena lingkungan barunya hal-hal yang berdampak negatif terjadi kepada informan ketiga. Informan ketiga pernah dipenjara selama tiga bulan karena terlibat perkelahian. Setelah informan ketiga dipenjara dia berharap ibu ataupun ayahnya akan memberikan perhatian kepadanya namun hal itu salah karena ketika dia masuk ke dalam penjara ibunya bahkan makin membencinya dan mengusirnya dari rumah. Hal tersebut membuat informan ketiga semakin yakin bahwa keluarganya sudah tidak peduli dengannya lagi. Berikut kutipan pernyataannya:

*“...saya pernah disel 3bulan karena tawuran. Semua sama saja mama justru makin membenci dan mengusir saya”*

Seiring berjalannya waktu informan ketiga menyadari bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah sesuatu hal buruk dan saat dirinya bertemu dengan wanita yang menurutnya bisa mengerti keadaannya. Wanita dan keluarga wanita tersebut yang memberinya perhatian serta kasih sayang. Sehingga sedikit demi sedikit hal-hal tidak baik yang sering dilakukan oleh informan ketiga semakin berkurang. Berikut cuplikan pernyataannya:

*“...saya kenal satu perempuan yang bisa membuat saya berubah, membuat saya menjadi lebih baik, walaupun minum masih saya lakukan jika sedang ada masalah atau sedang kumpul-kumpul.”*

## **3.2 Deskripsi Struktural**

### **3.2.1 Komunikasi keluarga pasca perceraian kedua orangtua**

Pada informan pertama komunikasi keluarga yang terjadi setelah perceraian kedua orangtuanya seolah tidak terjadi perubahan karena kedua orangtua informan tetap berkomunikasi terkait pendidikan anak-anak mereka. Meski komunikasi dengan ayah tirinya tidak bermasalah, akan tetapi pada hal-hal yang sifatnya pribadi informan pertama belum dapat terbuka untuk bercerita.

Pada informan kedua proses komunikasi dalam keluarga pasca perceraian kedua orangtua sangat berubah. Saat informan kedua tinggal bersama ibunya, ayah kandung informan kedua sama sekali tidak menaruh perhatian dengan anaknya. Tetapi sejak adanya konflik dengan ibu kandungnya informan kedua diminta untuk tinggal bersama ayah kandungnya. Ditempat ayah kandungnyapun informan kedua

ternyata tidak mendapatkan kenyamanan karena munculnya konflik secara terus menerus dengan ibu tirinya. Keadaan ini membawa konsekuensi juga pada hubungan dengan ayah kandung informan kedua yang berlanjut dengan keluarnya informan kedua dari tempat tinggal ayah kandungnya untuk tinggal sendiri ditempat kos.

Proses komunikasi pada informan ketiga sangat tidak harmonis pada ibu kandung maupun ayah kandungnya. Meskipun ayah dan ibunya belum membina keluarga kembali tetapi mereka tidak mampu memberi perhatian maupun pengasuhan kepada anaknya. Informan ketiga yang tinggal dengan ibunya selalu dalam suasana konflik hingga kemudian kemudian dia mampu mengambil keputusan untuk lari dari rumah dan menemukan peer group yang selama ini belum dikenalnya, namun dia merasa nyaman tinggal didalamnya karena adanya perhatian dan kesamaan pola pikir dengan anggota group yang lain. Sayangnya didalam group tersebut banyak terjadi perilaku menyimpang yang dia lakukan karena pengaruh dari teman-teman di lingkungan tersebut. Saat dia bertemu dengan ibunya dan ibunya meminta informan ketiga untuk kembali ke rumah meskipun saat itu dia dia menurut namun suasana konflik yang terjadi didalam keluarganya tetap saja tidak berubah dari sebelumnya. Dia juga masih mempunyai sifat membangkang. Meski demikian ibunya masih membiayai informan ketiga.

### **3.2.2 Perubahan sikap dan pengelolaan perubahan sikap**

Pada informan pertama perubahan sikap yang terjadi pasca perceraian kedua orangtuanya adalah dia merasa menjadi seseorang yang tertutup dan tidak bisa terbuka

bahkan susah percaya dengan orang lain. Kedekatannya dengan ibunya justru membuatnya tidak bisa mengambil keputusan sendiri dalam hidupnya. Dengan perubahan sikap tersebut informan pertama memilih untuk tidak terlalu dekat dengan orang baru dan menuruti apapun yang diminta oleh kedua orangtuanya.

Pada informan kedua perubahan sikap yang terjadi adalah informan kedua menjadi seseorang *introvert*. Tekanan dari berbagai pihak atas konflik yang terjadi pada ibunya membuatnya menjadi takut pada orang-orang baru. Percakapan yang membahas tentang topik keluarga didalam lingkungannya membuatnya menjadi seseorang yang sensitif dan membuatnya menghindar dari lingkungan yang membuatnya tidak nyaman. Menyakiti diri sendiri menjadi dampak yang paling besar yang pernah dia lakukan. Namun motivasi dan cita-cita yang tinggi untuk membuktikan pada orang-orang yang menganggap bahwa seorang anak akibat perceraian dapat menjadi seseorang yang sukses. Cita-citanya menjadi seorang dokter membuatnya dapat mengatasi segala perubahan sikap yang terjadi padanya. Dia menganggap hal yang terjadi pada dirinya merupakan sesuatu yang telah diatur dan justru menjadikan dirinya semakin kuat dan mandiri.

Informan ketiga justru memiliki perubahan sikap yang bisa dikatakan jauh berbeda dengan informan pertama dan informan kedua. Sejak perceraian kedua orangtuanya rasa dendam membuatnya menjadi seseorang yang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh anak seusianya yang bisa disebut sebagai perilaku antisosial. Berawal dari kabur dari rumah dan tinggal di lingkungan yang



membuatnya menjadi seseorang yang nakal, membantah kedua orangtua, pendendam, tawuran hingga di sel selama tiga bulan, memakai obat-obatan terlarang dan meminum minuman keras. Hal tersebut dilakukannya untuk mendapatkan kesenangan yang tidak dia dapatkan dari keluarganya. Informan ketiga merasa perceraian keluarganya membuatnya iri karena dia tidak mendapatkan kasih sayang seperti layaknya anak-anak seusianya. Pengawasan dari kedua orangtuanyapun tidak ada sehingga perilaku tersebut tidak dapat dikelola. Namun hadirnya seorang wanita dapat membuatnya sedikit berubah walaupun tetap masih merokok dan minum minuman keras. Wanita itulah yang meminta informan ketiga untuk berubah. Informan ketiga juga mendapatkan kasih sayang dari keluarga wanita tersebut sehingga membuatnya sedikit demi sedikit mengurangi perilaku antisosial nya.